

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat sebenarnya merupakan asam berbentuk kristal putih, tidak berbau memiliki sifat sulit larut dalam air dan merupakan hasil akhir dari proses metabolisme purin yang berasal dari sisa makanan yang kita konsumsi. Asam urat merupakan asam lemah dan termasuk senyawa alkaloid turunan purin (*xanthine*). Senyawa ini ditemukan oleh Scheele (1766) sebagai hasil akhir dari proses metabolisme nitrogen yang terdapat pada hewan melata dan burung. Tubuh manusia menghasilkan asam urat dengan dua cara. Pertama, hasil akhir dari proses metabolisme purin. Purin merupakan salah satu zat yang terdapat didalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Kedua, hasil akhir dari pemecahan asam amino non- esensial, asam spartat, dan glutamin. Dengan demikian, asam urat selalu terdapat pada setiap tubuh makhluk hidup sebagai akibat adanya proses metabolisme yakni suatu proses kimia yang berlangsung dalam inti sel makhluk hidup untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Dalam proses metabolisme, makanan yang kita konsumsi akan diproses lebih lanjut sehingga menghasilkan energi (Lely, 2013).

Produksi asam urat yang di proses oleh tubuh kita tergantung dengan asupan purin dalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Sebenarnya tubuh kita sudah menyuplai purin untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya sebesar 85%. Dengan demikian, 15% sisanya bisa kita dapatkan dari makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Tanpa kita sadari, kita sering mengkonsumsi makanan yang

mengandung purin tinggi sehingga asupan purin pun menjadi berlebih. Berikut adalah daftar makananyang mengandung purin berlebih yaitu: ikan sarden kerang, daging bebek, jeroan, hati, otak, babat, bayam, kangkung, udang, dan ikan laut (Lely, 2013).

Penderita asam urat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terjadi kecenderungan diderita pada usia yang semakin muda. Asam urat dapat diderita usia berapapun juga, yaitu pada usia tiga puluhan, dua puluhan, bahkan pada masa anak-anak. Hal tersebut karena masyarakat pada saat ini terutama di daerah perkotaan banyak yang mengalami perubahan pola hidup, termasuk di antaranya pola makan, seperti mengkonsumsi makanan “enak” tapi tidak sehat (Wijayakusuma, 2011).

Penderita asam urat tertinggi di Indonesia berada pada penduduk di daerah pantai dan yang paling tinggi di daerah Manado – Minahasa sebesar 29,2 % pada tahun 2003 dikarenakan kebiasaan atau pola makan ikan dan mengkonsumsi alkohol. Alkohol dapat menyebabkan pembuangan asam urat lewat urine berkurang sehingga asam urat tetap bertahan di dalam darah (Anonim, 2009).

Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang dilakukan dengan pengambilan data di Puskesmas Batu Lengir Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, di dapatkan hasil kadar asam urat yang meningkat. Uji pendahuluan di lakukan dengan pengambilan data pada bulan November tahun 2014 sebanyak 32 pasien dan diperoleh hasil rata-rata kadar asam urat pada laki-laki yaitu 6,4 mg/dl dan pada wanita di dapat kan hasil rata-rata 5,9 mg/dl. Dari data tersebut di dapatkan sebesar 22% kadar asam urat yang tinggi pada laki- laki dan sebesar 25% kadar

asam urat yang tinggi pada perempuan dengan harga normal asam urat sesuai dengan SOP Laboratorium Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang 2013 yaitu untuk perempuan : 2,6-6,0 mg/dl dan laki laki : 3,5-7,0 mg/dl.

Makanan laut banyak di gemari penduduk pesisir pantai, salah satunya yaitu hewan laut yang bercangkang seperti kerang laut, kepiting dan ada lagi jenis ikan yang di lunakkan tulangnya seperti daging ikan laut yang di presto, semua para nelayan sering sekali mengkonsumsi hasil tangkapan lautnya. Hal ini juga dilakukan pada nelayan yang ada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang-Madura. Sehingga secara otomatis, setiap nelayan yang ada di Bira Tengah ini selain menjual hasil tangkapannya ini kepada pengepul ikan laut atau ikan teri para nelayan juga akan mengkonsumsi hasil tangkapannya sendiri .

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemeriksaan kadar asam urat pada nelayan di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kadar asam urat pada nelayan di daerah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang-Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar asam urat pada nelayan di daerah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan tentang asam urat beserta permasalahannya.

1.4.2 Bagi nelayan

Memberikan informasi kepada nelayan bahwa mengkonsumsi makanan laut yang bercangkang dan daging ikan yang di presto atau dilunakkan tulangnya secara berlebihan dapat mengakibatkan suatu penyakit (asam urat).

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang efek samping dari mengkonsumsi sea food atau makanan laut yang berlebih terhadap kesehatan.